

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat pemberdayaan keluarga melalui pelatihan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan. Penelitian yang didesain dengan jenis penelitian survey melalui penelaah dan pengkajian data data pendukung serta menetapkan focus penelitian. Selanjutnya mengembangkan instrumen dan mengumpulkan data melalui angket dan observasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan melengkapi data yang dibutuhkan sekaligus menguji keabsahannya, yang selanjutnya akan dideskripsikan dan membahas hasil penelitian.

Penelitian ini mengkaji permasalahan guna memperoleh makna yang lebih mendalam dilapangan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga melalui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dan didasarkan pada permasalahan yang diteliti.

Menurut Kerlinger, pemanfaatan metode penelitian survey (Sugiyono, 2013:12) Penelitian yang menggunakan data sampel dari masyarakat dikenal dengan penelitian survey, dan dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik sosiologis dan psikologis serta kejadian-kejadian relatif dan distributif.

Penelitian survey ini bertujuan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang keadaan, sifat, dan atribut yang khas dari contoh atau kejadian yang luas.

Dalam survey, data dikumpulkan dari partisipan dengan menggunakan kuesioner, yang dapat disebarkan secara langsung atau melalui perantara seperti telepon atau internet.

Karakteristik penelitian survey ini yaitu melibatkan sampel yang mampu mewakili populasi, teknik pengambilan sampel harus menggunakan probabilitas sampling (sampel acak). Informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden. Responden dapat menyatakan langsung pandangannya berdasarkan pertanyaan tertulis yang diberikan kepadanya (kuesioner), juga berdasarkan pertanyaan lisan (wawancara). Sampel harus representatif (mewakili populasi) maka ukuran sampelnya relative banyak dibandingkan dengan metode lainnya. Penarikan data dilakukan dalam tatanan natural apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya

Di dalam penelitian survey prosesnya terdiri dari beberapa langkah, pada setiap langkah terdiri dari beberapa tahapan, langkah-langkahnya meliputi; 1. Studi pendahuluan (Pengumpulan informasi, meliputi: Menentukan Masalah Penelitian review literature, observasi lapangan dan persiapan laporan); 2. Membuat desain survei; 3. Mengembangkan instrumen survei; 4. Menentukan sampel; 5. Melakukan pre-test; 6. Mengumpulkan data; 7. Memeriksa data (*editing*); 8. Mengkode data; 9. Data entry; 10. Pengolahan dan analisis data; 11. Interpretasi data; dan 12. Membuat kesimpulan serta rekomendasi.

Penelitian dengan metode survei. Ada tiga langkah penting dan menentukan keberhasilan penelitian survei (Babbie, 1982) yaitu: 1. Mengembangkan atau membuat angket 2. Pemilihan sampel 3. Mengumpulkan data dengan wawancara atau dengan kuesioner. Detail mengenai tahapan penelitian dengan metode survei yaitu sebagai berikut

Langkah awal dalam proses penelitian tersebut adalah

1. Studi pendahuluan

Setiap penelitian diawali dari adanya “masalah”. Masalah Penelitian adalah konseptualisasi (pemakaian konsep) atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diteliti. Melakukan penelitian review literature, observasi lapangan dan persiapan laporan

Adapun pertimbangan yang dapat dijadikan dalam menentukan kelayakan masalah penelitian (Sudarsono, 2011: 154) yaitu:

a. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*). Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti harus memiliki kesiapan dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk melakukan pengujian teori ataupun untuk menemukan jawaban terhadap masalah penelitian.

b. Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah

Masalah penelitian yang baik harus memiliki signifikansi, baik secara teoritis maupun praktis. Signifikansi teoritis berarti bahwa dari hasil pemecahan masalah tersebut akan mampu melahirkan prinsip-prinsip penting yang berguna untuk memperkaya, memperluas wawasan, dan mengembangkan teori yang telah ada. Dengan kata lain, dalam memilih masalah penelitian harus dipertimbangkan nilai-nilai penting yang terkandung dalam masalah penelitian. Signifikansi praktis berarti bahwa hasil pemecahan masalah penelitian akan memberikan sumbangan terhadap praktik kehidupan sehari-hari.

c. Keaslian (*originality*) Suatu masalah penelitian yang baik harus menunjukkan bahwa masalah tersebut merupakan sesuatu yang baru, bukan duplikasi, atau replikasi dari apa yang pernah dikemukakan oleh orang lain.

d. Kelayakan untuk dilaksanakan (*managable problem*)

e. Keberanian peneliti dalam mengangkat masalah-masalah penelitian yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap sensitif atau rawan.

f. Minat (*interest*) peneliti.

Suatu masalah penelitian yang akan dipecahkan harus menarik, bukan saja untuk peneliti yang bersangkutan, akan tetapi juga harus menarik bagi masyarakat ilmiah sesuai dengan bidang studinya.

g. Masalah penelitian yang dipilih harus diseleksi dari informasi, pengalaman-pengalaman, maupun teori-teori yang relevan.

Masalah penelitian dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber, antara lain: a. Hasil kajian pustaka, b. Hasil diskusi dengan teman sejawat atau kolega seprofesi, c. Observasi lapangan misalnya sekolah, universitas, organisasi dan lain-lain, d. Pengalaman-pengalaman pribadi, dan e. Media komunikasi seperti surat kabar, majalah, dan juga media elektronik.

2. Desain Penelitian Survei

Setelah diperoleh masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan konseptualisasi atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross-Sectional Survey*, yaitu rancangan penelitian yang mengumpulkan data dalam waktu kepada sampel yang berjumlah relative besar (shklovski,et.al, 2004 dalam Nurdini, 2006: 52-53). Dalam penelitian ini peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu waktu titik tertentu, penelitian bersifat eksploratif, deskriptif, maupun eksplanatif. Penelitian ini mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti. Menguji keberlakuan suatu model atau rumusan hipotesis serta tingkat perbedaan di antara kelompok sampling pada satu titik waktu tertentu

Sedangkan variabel menurut Wiersma (1986: 23) yaitu objek penelitian yang sifatnya menunjukkan adanya variasi atau perbedaan di antara individu yang diteliti. Berdasarkan sifat hubungan antar variabel, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang oleh peneliti diperkirakan menjadi penyebab munculnya atau berubahnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terjadi atau muncul karena mendapat pengaruh atau disebabkan oleh variabel bebas (Sudarsono dkk, 2013: 160). Di antara hubungan variabel bebas dan terikat, terdapat variabel-variabel perantara (*moderator*), variabel pengganggu (*intervening variable*) dan variabel pengendali variabel lain (*control variable*).

3. Alat Pengumpulan data

Mengembangkan Instrumen (Menyusun Kuesioner/Pertanyaan). Langkah ketiga dalam adalah mengembangkan instrumen penelitian dari matriks menjadi daftar pertanyaan. Dalam penelitian survei, kuesioner adalah salah satu instrumen yang lebih sering digunakan dibandingkan dengan penggunaan tes dan skala.

Kuesioner dikembangkan atas dasar kisi-kisi yang dikemukakan pada table 2.1.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, tes atau observation checklist dan dokumen.

4. Menentukan Sampel dan Teknik Sampling

Sebelum ditentukan teknik sampling, maka populasi dan sampel penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 90).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristik-karakteristiknya (ciri-cirinya) akan diketahui informasi tentang keadaan populasi.

Teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (representatif) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi. Penarikan sampel pada penelitian survei dibedakan berdasarkan pada ukuran populasinya. Populasinya tidak terbatas atau tidak berhingga (infinite population/unknown population) maka penarikan sampel tidak dapat dilakukan secara acak/random sehingga dikenal dengan istilah nonrandom sampling. Bila populasinya terbatas, maka dapat dibuat kerangka sampel (sample frame) yang memuat daftar seluruh anggota populasi (Subali, 2013: 7). Dengan adanya kerangka sampel dapat dilakukan penarikan sampel secara acak (random). Dengan pengambilan sampel secara acak maka akan dapat dihindari kekeliruan yang sistematis (systematic error) dan akan dapat mewakili populasinya. Dengan kata lain, sampel menjadi bersifat representatif.

5. Uji Coba Kuesioner

Tahap kelima dari penelitian survei adalah melakukan tes pendahuluan pra riset (*pre-test*). Tujuan tes pendahuluan ini adalah: a. Untuk mengetahui apakah ada beberapa pertanyaan yang perlu dihilangkan atau ditambah. b. Untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang sulit dipahami responden. c. Untuk mengetahui apakah

susunan pertanyaan ada yang perlu diubah. d. Untuk mendeteksi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi satu kuesioner.

Dalam tahapan pretest, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kemantapan dan keshahihan instrumen penelitian. Uji validitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah alat ukur (butir butir pertanyaan dalam suatu kuesioner) yang digunakan untuk mengumpulkan data itu memang benar-benar alat yang sesungguhnya, artinya alat itu sah atau valid. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya terhadap suatu gejala. Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan pendekatan teknik koreksi produk moment misalnya dengan rumus *Karl Pearson atau SPSS 20*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus korelasi product moment (r) dari Pearson dengan taraf signifikan kesalahan 5 %. Artinya butir pertanyaan dinyatakan signifikan jika koefisien korelasi dari r hitung lebih besar dari koefisien korelasi dari r table

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{\{n \sum X^2 - [\sum X]^2\} \{n \sum Y^2 - [\sum Y]^2\}}}$$

(Arikunto, 2003: 200)

Penjelasan Rumus:

r_{XY} : Koefisien korelasi yang dicari

X : Nilai variabel bebas

Y : Nilai variabel terikat

n : Jumlah sampel

Untuk menguji signifikansi hasil perhitungan tersebut di atas digunakan uji t, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Arikunto, 2003: 203)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

t = harga t hitung

Jika t hitung > t tabel maka butir item dianggap valid. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan statistik dilakukan dengan bantuan komputer program Excel

Sementara itu, reliabilitas adalah derajat ketepatan atau tingkat presisi dan tingkat keajegan konsistensi suatu alat ukur, artinya jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pendekatan yang sering digunakan untuk uji ini adalah dengan mencari koefisien alpha dari formula *Cronbach. F*

Reabilitas menunjuk kepada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik menggunakan rumus Spearman Brown dengan menggunakan teknik belah dua (*split-half method*) yaitu membagi atau mengelompokkan menjadi dua berdasarkan item-item ganjil genap dan belah awal akhir. Dalam hal ini digunakan teknik belah dua, ganjil-genap. Untuk memperoleh indeks realibilitas soal akan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left(1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right)}$$

(Riduwan, 2004: 279)

Keterangan

r₁₁ = realibilitas instrumen

r_{½ ½} = indeks korelasi antara dua belahan

Sedangkan untuk menguji signifikan koefisien korelasi tersebut akan digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Arikunto, 2003: 203)

Koefisien reliabilitas dinyatakan signifikan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 dengan db = n-2. Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program Excel.

Deangan pemberian Skor Jawaban

Alat ukur penelitian ini berbentuk angket, dengan tingkat pengukuran ordinal, kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut

5 = Sangat Setuju/ A (sangat tinggi)

4 = Setuju/B (tinggi)

3 = Ragu-Ragu/C (cukup tinggi)

2 = Tidak Setuju/D (rendah)

1 = Sangat tidak setuju/E (rendah sekali)

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya, pengujian instrumen perlu dilakukan di luar wilayah studi. Hasil uji instrumen sebagai berikut:

a. Validitas

Dengan menggunakan algoritma korelasi Pearson, tentukan nilai validitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment (r) Pearson, yang memiliki tingkat kesalahan yang cukup besar yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jika r hitung dari koefisien korelasi lebih dari r tabel, maka item yang dimaksud relevan.

Adapun ringkasan hasil uji validitas variable karakteristik, proses pelatihan, hasil pelatihan, kualitas pengelolaan dapat dilihat pada table 4.1, 4.2, 4.3 dan 4.4

Tabel 2.1. Uji Validitas instrument (Karakteristik)

No. Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	0.679	0.514	Valid
2.	0.529	0.514	Valid
3.	0.629	0.514	Valid
4.	0.630	0.514	Valid
5.	(0.776	0.514	Valid
6.	0.638	0.514	Valid
7.	0.697	0.514	Valid
8.	0.231	0.514	Tidak valid
9.	0.577	0.514	Valid
10.	0.693	0.514	Valid

Sumber : SPSS 20

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa Jika $r_{hit} > r_{table}$ maka item skor angket dinyatakan valid. $r_{table} = N = 0.514$. r_{hit} item maka dapat disimpulkan seluruh item 1-7 dan 9-10 valid hanya item 8 (0.231) tidak Valid

Tabel 2.2. Uji Validitas Instrument (Hasil Pelatihan)

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.657	0.514	Valid
2.	0.783	0.514	Valid
3.	0.783	0.514	Valid
4.	0.826	0.514	Valid
5.	0.822	0.514	Valid
6.	0.733	0.514	Valid
7.	0.675	0.514	Valid
8.	0.615	0.514	Valid
9.	0.467	0.514	Tidak valid
10.	0.692	0.514	Valid
11	0.619	0.514	Valid

Sumber : SPSS 20

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa. Jika $r_{hit} > r_{table}$ maka item skor angket dinyatakan valid. $r_{table} = N = 0.514$. maka dapat disimpulkan seluruh item 1-8 dan 10-11 valid hanya item 9 (0.467) tidak Valid

Table 2.3. Uji Validitas instrument (Proses Pelatihan)

No. Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	0.763	0.514	Valid
2.	0.708	0.514	Valid
3.	0.626	0.514	Valid
4.	0.624	0.514	Valid
5.	0.525	0.514	Valid
6.	0.596	0.514	Valid
7.	0.612	0.514	Valid
8.	0.736	0.514	Valid
9.	0.508	0.514	Valid
10.	0.663	0.514	Valid
11.	0.684	0.514	Valid
12.	0.571	0.514	Valid
13.	0.642	0.514	Valid
14.	0.667	0.514	Valid
15.	0.582	0.514	Valid

Sumber : SPSS 20

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa. Jika $r_{hit} > r_{table}$ maka item skor angket dinyatakan valid. $r_{table} = N = 0.514$. maka dapat disimpulkan seluruh item 1-15 valid

Tabel 2.4. Uji Validitas instrument (Kualitas pengelolaan)

No. Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	0.629	0.514	Valid
2.	0.566	0.514	Valid
3.	0.641	0.514	Valid
4.	0.757	0.514	Valid
5.	0.685	0.514	Valid
6.	0.566	0.514	Valid
7.	0.542	0.514	Valid
8.	0.733	0.514	Valid
9.	0.590	0.514	Valid
10.	0.630	0.514	Valid
11.	0.588	0.514	Valid
12.	0.557	0.514	Valid
13.	0.585	0.514	Valid
14.	0.542	0.514	Valid
15.	0.652	0.514	Valid
16.	0.509	0.514	Tidak Valid
17.	0.629	0.514	Valid
18.	0.548	0.514	Valid
19.	0.694	0.514	Valid
20.	0.709	0.514	Valid
21.	0.654	0.514	Valid
22.	0.578	0.514	Valid

Sumber : SPSS 20

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa. Jika $r_{hit} > r_{table}$ maka item skor angket dinyatakan valid. $r_{table} = N = 0.514..$ maka dapat disimpulkan seluruh item 1-15 dan 17-22 valid hanya item 16 (0.509) tidak Valid

Arin Khairunnisa, 2024

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI WILAYAH PERKOTAAN

b. Reliabilitas

Rumus alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Tingkat $\alpha = 0,05$ digunakan untuk uji signifikansi. Ketika nilai alpha instrumen lebih tinggi dari r tabel (0,514), maka instrumen tersebut dapat dianggap dapat diandalkan. ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.5. Uji reabilitas instrument

variabel	R hitung	R table	Keterangan
Karakteristik	0.801	0.514	Valid
Pelatihan	0.893	0.514	Valid
Pemberdayaan	0.888	0.514	Valid
Kualitas pengelolaan	0.921	0.514	Valid

Sumber : SPSS 20

Koefisien reliabilitas kuesioner variabel karakteristik adalah 0,801, kuesioner pelatihan 0,893, kuesioner pemberdayaan 0,888, dan kuesioner kualitas manajemen 0,921, menurut hasil uji reliabilitas. Semua kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena berdasarkan nilai koefisien reliabilitas, semua kuesioner tersebut konsisten dan dapat diandalkan.

6. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian survei, data dapat dikumpulkan melalui beberapa metode (Sudarsono dkk, 2013: 151) antara lain:

- Pengumpulan data dengan menggunakan metode interview (wawancara)
- Pengumpulana data dengan menggunakan metode kuesioner
- Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi
- Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi

7. Memeriksa Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan beberapa langkah:

- Menyortir kuesioner yang masuk apakah layak diproses atau didrop, misalnya untuk jawaban yang tidak lengkap

- b. Memberi nomor kuesioner sebagai kendali
- c. Memeriksa kelengkapan jawaban dan kejelasan makna jawaban
- d. Memeriksa konsistensi antar jawaban dan relevansinya

8. Mengkode Data

Tahap selanjutnya adalah mengkode data. Datayang terkumpul dalam penelitian survei biasanya berupa angka-angka yang merupakan nilai dari variabel-variabel tertentu. Dalam pemberian kode, terdapat prinsip-prinsip pengukuran atau skala pengukuran

9. Memasukkan data ke dalam program komputer (Data Entry)

Data entry berkaitan dengan memasukkan (input) data ke dalam program komputer. Setelah seluruh data yang dikumpulkan dari angket atau kuesioner diberi kode

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) cara yang dilakukan dalam mengkode data adalah: 1. Memproses data untuk dilihat misalnya dengan pilihan statistik deskriptif seperti frekuensi, mean, modus, dan median. 2. Melihat penyimpangan-penyimpangan yang ada. 3. Mencocokkan kembali data dengan data yang ada pada kuesioner. 4. Membetulkan data entry. 5. Memproses kembali dan kembali ke langkah pertama

10. Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

11. Interpretasi Data

Interpretasi data menjadi dasar untuk membuat kesimpulan. Dilihat dari proses timbulnya, analisis data mendahului baru kemudian interpretasi. Dilihat dari sifatnya, analisis data bersifat objektif, asli, apa adanya sedangkan interpretasi bersifat subjektif, dan bisa berubah-ubah. Untuk menginterpretasi data yang perlu dilakukan peneliti adalah mengaitkan temuan dan data dengan teori yang dibangun di awal. Selanjutnya berikan konteks, makna, atau implikasi data temuan tersebut dengan kondisi dan situasi atau setting penelitian secara lebih luas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kota bogor memiliki 127 bank sampah yang tersebar disetiap kecamatan. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga berjumlah 3175 orang di kota Bogor. Populasi tersebut adalah anggota pengelola bank sampah maupun TPS

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga baik yang telah mengikuti pelatihan (40%) maupun yang belum mengikuti pelatihan pengelolaan sampah (60%). berdomisili di Kelurahan Mekar Wangi berjumlah 30 orang, Kelurahan Suka Damai berjumlah 65 orang dan Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor berjumlah 32 orang yang menjadi anggota dibank sampah raudatul jannah.

3. Teknik Sampling.

Pengambilan sampel berdasarkan proporsi pendidikan penduduk, yang diambil berdasarkan:

- a. Daftar anggota dari bank sampah dan tempat penampungan sampah Sementara (TPS)
- b. Dari daftar tersebut dipilah yang bekerja di bank sampah dan TPS
- c. Memilih secara random ibu-ibu dari daftar anggota bank sampah dan TPS

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan keluarga dimasyarakat melalui pelatihan dalam pengelolaan sampah rumah tangga diperkotaan. Wilayah penelitian terletak di Kecamatan Tanah Sareal yang difokuskan pada tiga kelurahan yaitu Kelurahan Mekar Wangi, Kelurahan Suka Damai dan Kelurahan Sukaresmi.

Informasi dari survei, pencatatan, dan observasi menjadi sumber data penelitian ini. Sumber data utama untuk studi kuantitatif ini adalah kuesioner; sumber data lain, seperti penelusuran dokumen tertulis, sarana dan prasarana, hanya digunakan sebagai informasi pendukung.

Anggota masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan dan yang belum mengikuti pelatihan pengelolaan sampah serta aktif mengelola bank sampah yang menjadi sumber data dan responden penelitian ini. Proses pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan pertimbangan kontekstual dan relevansi dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

E. Operasional Variabel

Beberapa istilah yang digunakan dalam judul dan perumusan masalah penelitian perlu dijelaskan melalui definisi operasional untuk dijadikan pegangan dan agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 58), kontribusi bermakna: (1) sumbangan, (2) mempunyai andil, (3) uang iuran (kepada perkumpulan, dsb). Merujuk pada pengertian nomor dua.

Pelatihan, di sisi lain, didefinisikan sebagai "upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan sebagainya) untuk memenuhi tuntutan atau mencapai tujuan organisasi" (Friedman & Yarbrough, Sudjana, 2007: 4).

Maka kontribusi pelatihan dalam penelitian ini yaitu pelatihan yang memberikan sumbangsih atau andil dalam mencapai suatu target/ sukses.

2. Pemberdayaan keluarga

Menurut Robinson (1994), pemberdayaan adalah proses sosial dan pribadi yang melibatkan emansipasi, kapasitas, kreativitas, bakat, dan otonomi seseorang. Terciptanya masyarakat yang otonom adalah tujuan dari pemberdayaan.

Maka dalam penelitian ini, pemberdayaan keluarga yaitu menjadikan para ibu rumah tangga mampu dalam mengaplikasikan mengelola sampah rumah tangga. Subjek yang menjadi sasaran pemberdayaan keluarga adalah ibu-ibu rumah tangga.

3. Sampah.

Dalam konteks ini, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan alam yang berbentuk padat atau cair yang tidak dapat terurai secara alamiah (UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

4. Sampah Rumah Tangga.

Dalam penelitian ini, "sampah rumah tangga" adalah sisa-sisa kegiatan manusia dan/atau yang terjadi dalam skala rumah tangga.

5. Kualitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga (rujukan: UU no 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Kualitas pengelolaan sampah adalah ukuran seberapa baik atau buruknya pengelolaan sampah yang dilakukan

F. Instrument dan Prosedur Penelitian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a Angket

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang; respon atau sikap terhadap setelah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah. Instrumen yang digunakan berupa pedoman kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.

b Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelatihan. Instrumen yang digunakan adalah berupa pedoman observasi.

c Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelatihan yang telah dilaksanakan dan catatan-catatan tentang kondisi masyarakat khususnya tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Instrument yang digunakan berupa pedoman studi dokumentasi.

Sedangkan pengembangan instrument pengumpulan data yaitu instrumen disusun berdasarkan pada focus penelitian yang akan diteliti dengan mengacu pada teori yang relevan. Instrument penelitian terdiri atas kuesioner dan observasi yang dilakukan. Untuk memudahkan dalam pengambilan data baik yang dilakukan secara observasi maupun kuesioner maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrument.

Kisi kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah
1.	Karakteristik	1. Pendidikan	1. SD 2. SMP 3. SMA	1,2,3	3
		2. Pekerjaan	1. Jenis pekerjaan suami /istri: Pedagang, Petani, Buruh, IRT, Pensiunan	4,5	2
		3. Suku bangsa	1. Jenis suku bangsa: Melayu, Sunda, Jawa, Batak Aceh	6	1
		4. Pendapatan	1. Pendapatan suami/istri	7	1
		5. Agama	1. Jenis agama: Khongucu, Budha, Hindu, Kristen, Islam	8	1
		6. keluarga	1. Anggota keluarga yang tinggal bersama 2. Jumlah anggota keluarga	9, 10	2
2.	Proses Pelatihan	1. Waktu	1. Jumlah pelatihan yang diikuti 2. Lama waktu	1, 2 3	3
		2. Materi	1. Materi yang diberikan dalam pelatihan	4,5,6	3
		3. Metode	1. Metode yang digunakan	7 8	1 1
		4. Media	1. Media yang digunakan		
		5. Nara sumber	1. Pengetahuan Pengajar 2. Sikap pengajar 3. Keterampilan yang harus dimiliki	9 10 11	3
3.	Hasil Pelatihan	1. Kognitif	1. Mengenal lingkungan dan jenis-jenis sampah	1, 4	2
			2. Pengetahuan manfaat daur ulang sampah	2, 3, 5	3
			3. Pengetahuan tata cara daur ulang sampah	6	1
		2. Afektif	1. Kemampuan mengidentifikasi masalah lingkungan yang dihadapi	7, 8	2
			2. Kemampuan dalam memecahkan masalah lingkungan	9	1
			3. Kemampuan dalam menetapkan solusi	10, 11	2
			4. Kemampuan mengambil keputusan	12	1
			5. Kemampuan mengimplementasikan keputusan	13	1
				14	1

		3. Psikomotor	1. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan 2. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	15	1
4.	Kualitas pengelolaan sampah	1. Berkurangnya secara drastis ketergantungan terhadap pembuangan akhir 2. Meningkatnya efisien dan efektifitas penggunaan sarana dan prasarana persampahan 3. Terciptanya peluang usaha bagi masyarakat dari pengelolaan sampah 4. Tercipta jalinan kerja sama antara pemerintah kabupaten/kota dan antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka menuju terlaksananya pelayanan sampah yang lebih berkualitas 5. Adanya pemisahan dan Pemilahan sampah (3R)	1. Berkurangnya jumlah sampah rumah tangga yang masuk Ke tempat pembuangan akhir 1. Masyarakat menjadi lebih peduli lingkungan 2. Membuang sampah pada tempatnya 1. Meningkatkan penghasilan masyarakat 2. Meningkatnya nilai jual daur ulang sampah 1. Adanya kerjasama antara pemerintah 2. Adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat 1. Reuse (menggunakan kembali), 2. Reduce (mengurangi), 3. Recycle (mendaur ulang kembali)	1, 2 3 4 5, 6 7, 8 9 10, 11, 12 13, 14, 17,18, 19, 20 15, 16, 21, 22	2 1 1 1 1 2 1 3 6 4

G. Analisis Data

Analisis pengumpulan data kuantitatif, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduction data, pemilahan data sedemikian rupa mulai dari editing, koding dan tabulasi data, termasuk mengihktisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu untuk memahami substansi factor factor yang mempengaruhi kontribusi pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Display data, yaitu pengorganisasian seperangkat hasil reduksi kedalam bentuk tertentu sehingga terlihat secara utuh. Hal ini dapat berbentuk sketsa, synopsis, matriks, network, atau chart, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat keterkaitan atau hubungan satu satu data dengan data lainnya
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, yaitu pemaparan kesimpulan yang diperoleh dari display data. Hal ini penting mengingat data tidak akan memiliki makna apapun tanpa diinterpretasikan. Menginterpretasikan bearti memberikan makna terhadap

temuan dan hasil analisis, menjelaskan pola-pola, urutan, mengungkapkan hasil hubungan-hubungan, antar dimensi dari substansi yang diuraikan.

4. *Triagulasi* data, yaitu pengumpulan dan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh dari pihak lain. Proses ini dimaksud untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Reduksi data dilakukan pula sejak saat pengumpulan data berlangsung, yaitu melalui langkah pembuatan ringkasan, pengkodean, penuluran, dan lain-lain. Reduksi data pada penelitian ini adalah langkah analisis sebagai upaya untuk memfokuskan, menggolongkan mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Kegiatan mereduksi data pada penelitian ini diupayakan melalui langkah memilih serta memilah data pokok dan pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan focus penelitian. Dalam menjaga validitas, reliabilitas, dan objektivitas temuan dapat dilakukan melalui pengujian: empat kriteria yaitu: *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM PLS dengan menggunakan SMART PLS

Analisis Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Lebih lanjut, PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas. PLS terkadang disebut juga *soft modelling* karena merelaksasi asumsi-asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antarvariabel independen (Jogiyanto, 2011:55 dan 57).

Dalam PLS-SEM, ada dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tujuan dari dua tahapan evaluasi model pengukuran ini dimaksudkan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (Jogiyanto, 2011: 69).

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut Jogiyanto (2011:70), korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (construct validity). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Uji Validitas Konstruk

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011:70). Uji validitas indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk (Ghozali & Latan, 2015:74). *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai loading factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan antara 0.6–0.7 untuk penelitian yang bersifat exploratory, serta nilai average variance inflation factor (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015:74).

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai cross loading. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70. Menurut Chin, Gopal, & Salinsbury dalam Jogiyanto (2011:71), model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

b. Uji Reliabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk). Mengukur reliabilitas suatu konstruk

dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Rule of Thumb untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai Composite Reliability harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015:75).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam evaluasi model adalah evaluasi model struktural (inner model). Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (inner model) yaitu nilai R-Square dan Signifikansi. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Jogiyanto, 2011:72). Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015:82). Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (inner model) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%),

Kredibilitas penelitian terkait dengan tingkat kepercayaan orang lain terhadap hasil yang dilakukan, sehingga tertarik untuk menanggapi dan menghargai penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan antara lain: proses pelaksanaan penelitian dilapangan dengan melakukan studi dokumentasi, angket sekaligus observasi serta dilakukan proses pengamatan yang continue. Pada proses penelitian ini dilakukan pula kegiatan triangulasi melalui kegiatan membandingkan penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian dengan penemuan hasil penelitian lain sejenis. Proses analisis data penelitian, senantiasa dilakukan konsultasi dan diskusi dengan pembimbing dengan konsisten mengacu pada focus masalah penelitian untuk menghindari bias data, kemudian dari hasil diskusi tersebut dilakukan proses penyuntingan genap temuan penelitian dari lapangan secara continue, melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian berdasarkan rujukan yang kuat secara empiris dari hasil penelitian sejenis,

serta melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran data temuan penelitian dengan subjek penelitian dan dengan sumber asal yang memberikan informasi tentang tingkat kebenaran, kepercayaan proses dan hasil penelitian ini diupayakan tidak manipulatif dalam arti mengungkapkan yang sesungguhnya.

Kriteria dependabilitas dari hasil ini diharapkan dapat diandalkan (reabilitas). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan penelitian dengan tetap mempertahankan secara konsisten teknik pengumpulan data dan konsisten dalam penggunaan konsep, proposisi dan teori selama penelitian dilaksanakan termasuk pada tahap proses penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Kriteria confirmabilitas dari hasil penelitian ini merupakan upaya meningkatkan keyakinan akan data penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat tentang temuan dan draf hasil penelitian. Disamping itu, melakukan audit trial ke berbagai pihak termasuk kepada pembimbing melakukan kerja secara sistematis dan melakukan pemeriksaan secara teliti setiap langkah penelitian.

Kriteria transferabilitas dari hasil penelitian ini dilihat dari hasil penelitian ini apakah dapat digeneralisasikan atau dapat diaplikasikan pada kondisi lainnya. Karena itu penelitian ini dilakukan langkah penyesuaian karakteristik agar sama atau setidaknya mirip dengan situasi atau kondisi penelitian serta penyesuaian asumsi-asumsi yang digunakan. Validitas eksternal dalam penelitian ini tidak akan dalam bentuk perhitungan statistika, melainkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan konteks waktu. Dengan demikian, validitas eksternal dalam penelitian ini sangat tergantung pada identifikasi dan deskripsi dari aspek-aspek yang dominan dari suatu fenomena untuk membandingkan dengan penelitian sejenis.